

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Perkampungan Budaya Betawi yang dijadikan tempat penelitian, yaitu terletak di Kawasan Setu Babakan, pada Jalan Muhammad Kahfi, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan. Adapun batas-batas kawasan Perkampungan Budaya Betawi sebagai berikut:

- a. Utara : Jalan Mochammad Khalfi II sampai dengan Jalan Desa Putra (jalan H. Pangkat)
- b. Selatan : Jalan Srengseng Sawah (Batas Wilayah Propinsi DKI Jakarta dengan Kota Depok)
- c. Timur : Jalan Desa Putra (H. Pangkat), Jalan Pratama (WIKA, Mangga Bolong Timur), dan Jalan Lapangan Merah
- d. Barat : Jalan Mochammad Khalfi II

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2009) adalah wilayah regenerasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karekteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Bintaro dapat diartikan sebagai himpunan individu atau subyek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas.

Di dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, namun ditransfer pada situasi sosial lainnya yang memiliki kesamaan kasus, sehingga istilah populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. (Spradley dalam Sugiyono, 2009 : 215-216)

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subyek atau obyek yang berpengaruh dan terkait dalam upaya konservasi di Kawasan Wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Agar sampel yang diambil dapat mewakili populasi tersebut, maka sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Lebih lanjut Sugiyono (2009:216) berpendapat bahwa sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, namun sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan pula disebut sampel statistik, namun sampel teoritis, karena tujuan penelitian tersebut adalah untuk menghasilkan teori.

Berdasarkan keterangan dan penjelasan tersebut, maka yang dijadikan narasumber atau responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari masyarakat sekitar (penduduk), pihak pengelola, wisatawan *accidental* yang datang berkunjung, dan beberapa subyek lainnya yang dapat terlibat dalam upaya konservasi di Kawasan Wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Sugiyono (2002), dalam <http://aliefyayang.blogspot.com/>). Maka, setiap peneliti sebaiknya menetapkan terlebih dahulu istilah –istilah yang akan dipakai dalam tulisannya. Karena pembaca karangannya (proposal penelitian atau skripsi) tersebut perlu memahami betul istilah – istilah tersebut. Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul penelitian, maka penulis memberikan penjelasan tentang konsep yang ada dalam judul penelitian sebagai berikut :

1. Konservasi

Menurut Theodore Roosevelt, konservasi berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (together) dan *servare* (keep/save) yang memiliki pengertian “*mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (keep/save what you have)*,”

namun secara bijaksana (wise use)”. (dikutip dari <http://www.konservasi.co.cc/2010/07/sejarah-pengertian-dan-definisi.html>).

Dalam pembahasan di penelitian ini, pengertian dan konsep konservasi ditujukan kepada ruang lingkup budaya. Maka disimpulkan bahwa konservasi budaya adalah segenap upaya pelestarian suatu benda atau tempat yang bernilai seni budaya, yang meliputi proses pemeliharaan, perawatan, perlindungan, dan pemanfaatan secara bijaksana sehingga dapat digunakan saat ini dan masa yang akan datang.

2. Perkampungan Budaya Betawi

Menurut PP No. 72 tahun 2005, desa atau kampung adalah wilayah yang membatasi pemukiman masyarakat tertentu dan berwenang mengurus dan mengatur kepentingan mereka sendiri. Kepentingan tersebut terkait masalah adat-istiadat atau asal-usul setempat.

Sedangkan kata “budaya” merupakan perkembangan dari “budi daya” yang berarti “daya dari budi” sehingga dibedakan antara “budaya” yang berarti “daya dari budi” yang berupa cipta, karsa, dan rasa, dengan “kebudayaan” yang berarti hasil dari cipta, karsa, dan rasa (Sulaeman, 2010).

Betawi merupakan satu suku bangsa yang timbul sebagai hasil asimilasi melalui proses yang panjang, yang merupakan sebutan bagi suku asli yang menghuni Jakarta. Berdasarkan Buku *Ragam Budaya Betawi* menyebutkan bahwa Betawi berasal dari Batavia sebagai nama kota Jakarta yang didirikan oleh Gubernur Jendral

Jan Pieterszoon Coen. Batavia yakni berasal dari nama suku bangsa Belanda zaman purba.

Perkampungan Budaya Betawi didefinisikan sebagai suatu tempat di Jakarta, di mana ditemukan dan dinikmati kehidupan bernuansa Betawi berupa; Komunitas Betawi, keasrian alam Betawi, tradisi Betawi, kebudayaan serta materi yang merupakan sumber informasi dan dokumentasi Kebetawian (Lemtek FTUI & Bamus Betawi tahun 2000).

Dalam pembahasan di penelitian ini, Perkampungan Budaya Betawi yang merupakan sebuah kawasan yang dijadikan fokus dalam penelitian, yang di dalam wilayah atau kawasan tersebut penduduk maupun lingkungan alam sekitarnya yang masih memiliki karakteristik yang unik seni budaya atau adat – istiadat suku Betawi.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Data Primer

Adalah informasi atau data yang diperoleh langsung dari lapangan. Dalam penelitian ini, data primer berupa hasil observasi langsung pada kawasan wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan dan sekitarnya, serta data kondisi lingkungan dan sosial kemasyarakatan yang diperoleh dari aparaturnya wilayah dan pihak terkait lainnya di kawasan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi atau data-data yang diperoleh tidak dari lapangan langsung, melainkan dari sumber-sumber lain yang mempunyai kontekstualitas yang sama. Dalam penulisan ini, data sekunder yang digunakan antara lain:

- a) Studi literatur, yaitu peneliti mengambil data, informasi dan teori penunjang dari berbagai literatur seperti buku, catatan maupun jurnal ilmiah mengenai konservasi kawasan wisata, seni budaya Betawi, serta sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.
- b) Studi dokumentasi, yaitu peneliti mengamati beberapa dokumentasi penunjang seperti peta lokasi dan kondisi kawasan wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Teknik Observasi Lapangan

Teknik observasi lapangan atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengamati kondisi kawasan dan lingkungan sekitarnya, potensi-potensi yang dapat dikembangkan, serta hal-hal yang

berpengaruh dalam upaya konservasi kawasan wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan secara langsung data yang dibutuhkan kepada seseorang yang berwenang. Sugiyono (2009) menyimpulkan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi responden wawancara adalah pengelola kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, beberapa tokoh masyarakat Betawi atau masyarakat yang ada di sekitar perkampungan, serta wisatawan yang berkunjung ke Perkampungan Budaya Betawi.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009). Yang menjadi data dokumentasi dalam penelitian ini adalah membaca dan mempelajari dokumen yang terkait dengan upaya konservasi dalam suatu kawasan wisata budaya di suatu tempat, serta dokumen mengenai data dan gambar yang ada pada kawasan Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan.

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi menurut Sugiyono (2009), diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan triangulasi, peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Dalam penelitian mengenai upaya konservasi di Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan, penulis cenderung menggunakan Triangulasi teknik, yaitu pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

F. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian Konservasi Kawasan Wisata Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah :

- a. Digital kamera
- b. Pedoman observasi
- c. Pedoman wawancara
- d. Angket / kuisisioner
- e. Alat tulis

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan agar tujuan peneliti dapat tercapai adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu

metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan mengolah dan menginterpretasikan data berupa argumen serta data yang bersifat non angka. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir, 1988).

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu :

1. Reduksi Data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
2. Penyajian Data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis.

3. Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid atau maksimal. Dengan melalui langkah-langkah tersebut diatas diharapkan penelitian ini dapat memberi bobot tersendiri terhadap hasil penelitian yang peneliti sajikan.

(<http://yukngeblogyuk.blogspot.com/2009/04/metode-deskriptif-kualitatif.html>)